

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup> Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”<sup>2</sup> Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Ma’arif Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistic dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

<sup>2</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal 21.

secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup> Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

Dengan demikian penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.<sup>4</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moeolong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 5.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, hal. 4.

Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah : "Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang".<sup>5</sup>

Dalam jenis penelitian deskriptif menurut Syafi'i, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian study kasus, yaitu "penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".<sup>6</sup> Sedangkan menurut Deddy Mulyana, penelitian kasus adalah "Penelitian yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek sebanyak mungkin".<sup>7</sup> Studi kasus ini penulis arahkan kepada pelaksanaan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Mts Al-Ma'arif Tulungagung.

### **C Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung yang tepatnya berada di Jalan P. Diponegoro yang berada di sebelah Selatan alun-alun kota Tulungagung. Alasan utama yang melatar belakangi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ialah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Kementerian Agama. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada di jantung kota Tulungagung yang mudah dijangkau oleh

---

<sup>5</sup> Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sutabaya:ELKAF, 2005), hal. 21.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 127.

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 201.

masyarakat sekitar dengan jalan kaki, kendaraan tak bermesin, dan kendaraan bermesin roda dua atau lebih. Karena berada di pusat kota serta tempatnya di tengah-tengah pemukiman yang padat penduduk serta dekat dengan alun-alun kota Tulungagung, maka informasi dan publikasi mengenai lokasi penelitian ini pun gampang diakses.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang mempunyai banyak prestasi. Diantaranya seperti yang terlihat di bawah ini :

JENIS LOMBA	KEJUARAAN
1. Pencak Silat	Juara 1 Kelas D Putri antar pelajar se-Jawa Bali “Bintang Trisula Cup 2013” Juara III Kelas E Putra antar pelajar se-Jawa Bali “Bintang Trisula Cup 2013” Juara I Kelas D Putra antar pelajar se-Jawa Bali “Bintang Trisula Cup 2013” Juara II Kelas B-PA (Remaja) antar perguruan dalam rangka hari jadi Tulungagung ke 808 “Bupati Cup IX” tahun 2013 Juara III Kelas B Putri Pra Remaja Untung Suropati Cup II Se-Jawa Timur tahun 2014 Juara III Kelas B PUTRA REMAJA Untung Suropati Cup II Se-Jawa Timur tahun 2014
2. MTQ	Juara II Putri dalam rangka peringatan Hari Amal Bhakti Kemenag tahun 2013 Juara II Putri dalam rangka peringatan Hari Amal Bhakti Kemenag tahun 2014 Juara II Putra dalam rangka peringatan Hari Amal Bhakti Kemenag tahun 2014

3. Lompat Jauh	Juara I Putri Porseni MTs dalam rangka Peringatan Hari Amal Bhakti Kemenag ke 67 tahun 2013 Juara I dan II Putri AKSIOMA Madrasah Se-Kab Tulungagung tahun 2014
4. BLAST OPEN Marching Competition VIII	Juara Umum II Se-Jawa Timur di Kota Batu tahun 2014
5. Tulungagung Drum Band Competition	Juara Umum II Di PP Jawahirul Hikmah tahun 2014

Di dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah ini, setiap guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang variatif sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar yang dirumuskan dan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada masing-masing Kompetensi Dasar (KD) sebagai termaktub dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku, agar pembelajaran yang dikelola oleh guru dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dengan hasil belajar yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa mendatang.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting

penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Dengan demikian menurut Moleong, peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisioner.<sup>8</sup> Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.

Menurut Moleong, demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungkinan subyektifitas, baik dari peneliti maupun responden.<sup>9</sup> Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensi terhadap lingkungan yang diteliti.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 4.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 5.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, sosial budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi sekaligus *learning from people*. Di samping meneliti manusia juga belajar dari manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan rapport, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri.

Tersebab ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses penjangkauan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis terus gunakan agar informan tidak lagi hanya merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

## E. Sampling

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Pada paradigma alamiah, menurut Lincoln dan Guba, peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri<sup>10</sup>.

Selain itu dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh

---

<sup>10</sup> *Ibid*, Hlm 223



terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (*snow ball sampling*) bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.

3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan data: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijaring maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Yang menjadi kunci di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus diberhentikan dan diakhiri.

## **F. Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,

---

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.<sup>12</sup> Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

#### 1. Narasumber (Informan)

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.<sup>13</sup> Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, beserta jajaran yang dipandang terkait.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

#### 2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

seperti proses pembelajaran, variasi strategi pembelajaran yang digunakan, program-program yang dijelaskan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.

Hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan

### 3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian lazim terdapat sarana dan prasarana yang menopang proses pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan *hidden-curriculum* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.

Hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

### 4. Dokumen/arsip

Menurut Marzuki, dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang

berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.<sup>14</sup>

Di lokasi penelitian lazim tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, termasuk jenis –jenis dokumen yang terkait dengan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sana seperti dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasilnya termaktub dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu tape recorder, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Imron menjelaskan, ada penjelasan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), hal. 55.

<sup>15</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang :Kalimasahada Press, 1994), hal. 63.

## 1. Observasi Partisipan

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis".<sup>16</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".<sup>17</sup> Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai "pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut".<sup>18</sup>

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penulis harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Resarch 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 1992), hal. 136.

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran.

Dijelaskan oleh Moleong, bahwa dalam pengamatan partisipan (*participant observation*) itu peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu “sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya”.<sup>19</sup>

Sejalan dengan pemikiran ini, sebagai pengamat, penulis berusaha berperan serta dalam kehidupan sehari-hari informan di madrasah pada setiap situasi yang hendak dipahami kendati tidak pada seluruh peristiwa penulis berperan serta. Ketika berada di lingkungan sana, penulis berbicara dengan informan, sedikit berkelakar, memperlihatkan rasa simpati, turut merasakan sesuatu yang dirasakan oleh informan. Penulis berusaha memasuki pengalaman informan dengan jalan membaurkan diri ke dalam aktifitasnya. Dengan komunikasi dan interaksi semacam ini, penulis bisa mendapatkan kesempatan untuk memandang kebiasaan dan perubahan yang terjadi di sana. Dan dengan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 28<sup>th</sup> ed, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2010, hal. 176.

melibatkan diri seolah-olah sebagai anggota kelompok informan, menjadikan penulis merasa tidak lagi dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi teman dan sahabat informan yang memungkinkan penulis memperoleh pengalaman dari tangan pertama mengenai aktifitas informan juga perasaan dan pandangannya. Ketika itu, penulis juga berusaha mengamati dan menyeleksi informan pemegang peran penting di sana dan memiliki pandangan luas mengenai fokus penelitian yang dipandang elite untuk kemudian dijadikan sebagai informan wawancara, karena ada prinsip bahwa makin elite peran informan dalam suatu institusi berarti makin penting untuk mengetahui informasi lebih banyak daripadanya. Setiap usai mengadakan pengamatan, sesegera mungkin penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk "Ringkasan Data" untuk keperluan analisis data. Dan bila memungkinkan, hasil penerapan teknik observasi ini diperdalam melalui penerapan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

## 2. Wawancara Mendalam (Interview)

Interview menurut Masri Singarimbun, adalah "mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden".<sup>20</sup> Menurut Moleong, wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu".<sup>21</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan maksud memperoleh konstruksi sesuatu yang terjadi sekarang, rekonstruksi sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi sesuatu yang bisa diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, pengecekan dan pengembangan informasi. Sebagai interviewer, penulis

---

<sup>20</sup> Masri Singarimbun, ed, *Metode Penelitian Survei*, 7<sup>th</sup> ed, LP3ES, Jakarta, 1987, hal. 145.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...op.cit*, hal. 186.

menerapkan wawancara mendalam (*indept-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindak-lanjuti.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah wawancara mendalam merupakan komunikasi antara penulis dengan informan mengenai fokus penelitian yang menganut lima prinsip : *respect* (menghormati dan menghargai), *empathy* (penuh perhatian), *audible* (didengarkan, dimengerti), *clarity* (kejelasan volume suara, istilah), *humble* (rendah hati).<sup>22</sup>

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>23</sup> Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain:

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2<sup>nd</sup> ed, CV. Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 72

<sup>23</sup> Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), hal. 49.

<sup>24</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, Hlm 186



Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai dengan menerapkan *purposive sample* dan *snow ball sample* untuk mendapatkan data yang relatif banyak terkait dengan rumusan masalah dari orang-orang kunci. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu harus dilacak dengan terus mengadakan wawancara kepada informan terkait, sehingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan kesahihan dan keabsahan data.

Di antara pihak yang diwawancarai antara lain adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru sejawat, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala madrasah, dan sebagian siswa yang ada di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, yang hasilnya sebagai termaktub dalam "Ringkasan Data" terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Wawancara yang penulis terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interviewee dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewee bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviewer menempuh

wawancara terbuka. Dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara ke dalam “Ringkasan Data” sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data. Dan bila memungkinkan, hasil penerapan teknik wawancara ini diperdalam melalui penerapan teknik observasi dan teknik dokumentasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.<sup>25</sup> Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan”<sup>26</sup>

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada sekolah MTs Al-Ma’arif Tulungagung tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

---

<sup>25</sup> Anton M, Moeliono, et.all., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 211.

<sup>26</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984), Hlm 256

<sup>27</sup> Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm

Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sejarah berdirinya, buku-buku yang digunakan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan prestasi siswa-siswi serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian

Berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini tentu dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung agar diperoleh informasi verbal untuk disajikan secara tertulis. Hasilnya sebagai termaktub dalam "Ringkasan Data" terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Di pihak lain, analisis data kualitatif menurut Seiddel, prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtiar dan membuat indeknya.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hlm 248

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>29</sup>

Selanjutnya menurut Janice McDrury, tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.<sup>30</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>31</sup>

Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut

- a. Membuat ringkasan kontak

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 248.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 248.

<sup>31</sup> Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16.

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat.

Setelah pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat kode

Terhadap “Ringkasan Data” terlampir yang terkumpul melalui wawancara-mendalam, observasi-partisipan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak. Maka untuk keperluan analisis data perlu dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain.<sup>32</sup> Kode tersebut berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

c. Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 19.

kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

## 2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” terlampir, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 176-177.

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Moleong berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>34</sup> Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu :

### **1. Credibility (Derajat Kepercayaan)**

#### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### **b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Moleong menjelaskan, ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.<sup>35</sup> Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti

---

<sup>34</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 329.

dapat juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a). meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b). meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara-mendalam, observasi-partisipan dan hasil dokumentasi, c). mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan.

Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.<sup>36</sup>

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti

---

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, hal. 7.



dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>37</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>38</sup>
- 4) Pengecekan Sejawat. Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 332.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta), hal. 372.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 332.

## 2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika Mts Al-Ma'arif Tulungagung sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses peneliitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

## 3. Confirmability (Objektifitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. Confirmability (Objektifitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun

kriteria objektif menurut Iskandar jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut :

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literature yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>40</sup>

#### 4. Transferability (Keabsahan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian

---

<sup>40</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta:Gaung, PersadaPress, 2010), hal. 228.

yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian menurut Sugiyono, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>41</sup>

## **J. Tahapan Penelitian**

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu<sup>42</sup>:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan administrasi (semisal surat permohonan izin penelitian) serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

### **2. Tahap Lapangan**

Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal. 276.

<sup>42</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 88

pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang hasilnya berupa "Ringkasan Data" terlampir.

### 3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara-mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam "Ringkasan Data" terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut

adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.